

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh bahwa MTs Siti Mariam ini berlokasi di jalan Kelayan A Gg. PGA RT. 07 No. 135 Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin 70242 dengan nomor telepon (0511) 3267111.

Secara geografis pembagiannya wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk Gang Antasari.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gang PGA.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan MI. Ahmad Dahlan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan MI. Darut Taqwa.

2. Sejarah Berdirinya MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin beralamat di Jalan Kelayan A Gg. PGA RT. 07 No. 135 Kelurahan Kelayan Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat kelayan A Banjarmasin yaitu H. Ahmad Adenan dan istrinya Siti Mariam. Madrasah ini

didirikan pada tanggal 1 Januari 1950 dan menjadi sekolah islam pertama yang ada di Kelayan A. Satu tahun setelah madrasah ini dibangun, isteri H. Ahmad Adenan telah meninggal meninggal.

Dari awal berdiri hingga tahun 1958, madrasah ini adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang bernama Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA) 4 tahun. Pada tanggal 15 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang perubahan PGA NU 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah. Namun sebelum ketetapan itu dikeluarkan, madrasah ini sudah meresmikan nama barunya menjadi Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam pada tanggal 1 Januari 1975.

Nama Siti Mariam dipilih sebagai penghargaan dan untuk mengenang almarhumah istri H. Ahmad Adenan tersebut yang telah meletakkan batu pertama pada saat peresmian madrasah ini. Madrasah ini sudah terdaftar di kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 10/3/380/Tb/1978.

3. Visi dan Misi MTs Siti Mariam Banjarmasin

Visi MTs Siti Mariam yaitu menjadi madrasah yang berkualitas mampu bersaing dalam prestasi melalui peningkatan disiplin dan pembaharuan pembelajaran berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi MTs Siti Mariam antara lain adalah mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap pelajaran islam, serta menanamkan budaya berbudi pekerti dan bertata krama

sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah MTs Siti Mariam sekarang adalah Bapak Ahmadi, M.Pd. Sebelum pengangkatan kepala sekolah sekarang, yang menjadi kepala sekolah sebelumnya adalah Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd.

4. Identitas MTs Siti Mariam Banjarmasin

Identitas MTs Siti Mariam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Nomor statistik : 121263710001
- b. NPSN : 30304317
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. NPWP : 00.555.761.6-731.000
- e. Nomor Telepon : 05113267111
- f. Alamat : jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135
- g. Propinsi : Kalimantan Selatan
- h. Desa/Kelurahan : Kelayan Dalam
- i. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- j. Kode Pos : 70242
- k. Status Bangunan : Yayasan
- l. Status Akreditasi : B (72)
- m. Tahun Akreditasi : 2011
- n. Waktu Belajar : Pagi

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Siti Mariam Banjarmasin

Keadaan guru di MTs Siti Mariam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 18 orang guru. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S1 sebanyak 13 orang, S2 2 orang, D3 1 orang dan SLTA 2 orang (daftar guru dapat di lihat pada Lampiran 2). Guru mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Matematika MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Mahlina, S.Pd	S1 Matematika	Matematika
2	Ainun Jariah, S.Pd	S1 Matematika	Matematika
3	Ermasari, S.Pd	S1 Matematika	Matematika

Sumber data: Dokumen MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Guru yang mengajar di kelas IX MTs. Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015, yaitu Ibu Mahlina, S.Pd.

Sedangkan staf tata usaha MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015, yaitu Risnawati.

6. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin mempunyai siswa yang berjumlah 180 orang siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 56 orang siswa, kelas VIII sebanyak 70 orang siswa, dan kelas IX sebanyak 49 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

Banyak Murid											
Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
38	32	70	40	35	75	28	21	49	106	88	194

Sumber data: Dokumen MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam dibangun di atas lahan tanah seluas 1.750 m^2 dengan luas bangunan 546 m^2 dan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah mengalami perubahan dan perkembangannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kelas	6
2	Kepala Madrasah	1
3	Wakamad/BP	1
4	Tata Usaha	1
5	Dewan Guru	1
6	Perpustakaan	1
7	OSIS/PMR/UKS	1
8	WC Guru	1
9	WC Siswa	2
10	Lapangan Olahraga	1
Jumlah		16

Sumber data: Dokumen MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

8. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.20 WITA. Hari Jum'at kegiatan yang dilaksanakan untuk jam pertama Jum'at taqwa dan kebersihan yang dilaksanakan secara bergiliran setiap minggunya kemudian dilanjutkan belajar mulai pukul 08.10 WITA sampai dengan pukul 11.05 WITA (jadwal pelajaran dapat di lihat pada Lampiran 3).

9. Proses Belajar Mengajar Matematika MTs Siti Mariam Banjarmasin

Pengajaran matematika di MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kelas IX jumlah tatap muka mata pelajaran matematika adalah 5 jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 40 untuk satu jam pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran Ibu Mahlina, S.Pd yang mengajar matematika kelas IX menggunakan media seperti LCD dan media/alat-alat peraga yang dapat membantu proses pembelajaran. Guru juga menggunakan beberapa buku seperti terbitan Erlangga, Ganesha, dan Progesif LKS yang semua siswa mempunyai LKS sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran matematika yang diberikan guru mulai dari memberikan penjelasan kepada siswa disertai dengan contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sedang untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep yang diajarkan biasanya diberikan tugas-tugas latihan, baik mengerjakan di sekolah maupun di rumah (PR).

B. Penyajian Data

Penyajian data yang peneliti kemukakan di sini adalah perolehan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan angket yang diberikan kepada responden yaitu kelas IX B yang berjumlah 25 Orang siswa di MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

Setelah itu data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana penggunaan media tangram dan faktor apa saja yang mempengaruhinya pada materi kesebangunan kelas IX yang dilaksanakan di MTs Siti Mariam Banjarmasin dan data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangannya.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi pertama ke sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin pada tanggal 14 Agustus 2014 secara informal untuk menanyakan kepada guru yang mengajar matematika di kelas IX tentang pembelajaran matematika aspek geometri yaitu materi kesebangunan, metode dan media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran tentang materi kesebangunan yaitu mengedintifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 03 September 2014 sampai tanggal 09 September 2014, dimana peneliti disini hanya sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangram pada siswa kelas IX B MTs Siti Mariam Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 Menit. Siswa kelas IX B yang berjumlah 25 orang siswa, serta guru matematika yang mengajar di kelas IX dijadikan sebagai subjek penelitian.

1. Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam proses pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengajar matematika di kelas IX B MTs Siti Mariam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada guru yang mengajar matematika di kelas IX B MTs Siti Mariam Banjarmasin, proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi di akhir pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan di kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin dengan Menggunakan Media Tangram

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, efisien dan lancar.

Dalam perencanaan pembelajaran ini guru terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan seperti membuat RPP yang akan digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran matematika materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram (RPP dapat di lihat pada Lampiran 4).

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru menggunakan RPP mengacu pada perangkat pengajaran yang mengarah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pelaksanaan proses belajar mengajar beberapa buku pegangan khusus guru matematika yaitu buku matematika untuk kelas IX seperti terbitan Erlangga, Ganesha, dan buku referensi lain seperti Progesif LKS.

Kompetensi Dasar materi kesebangunan yang dibahas pada kelas IX semeseter ganjil antara lain:

- a. Mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen.
- b. Mengidentifikasi sifat-sifat dua segitiga sebangun dan kongruen.
- c. Menggunakan konsep kesebangunan segitiga dalam pemecahan masalah.

Materi kesebangunan memerlukan media atau alat peraga. Pada penelitian ini peneliti memfasilitasi guru matematika kelas IX B dengan memberikan media tangram untuk dijadikan sebagai media pembelajaran matematika kelas IX B pada materi kesebangunan yaitu mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode ekspositori, berkelompok dan diskusi.

b. Pelaksanaan Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu proses pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar pada siswa dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi dan media yang menuntut adanya keaktifan siswa dan media tangram sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui bahwa guru matematika kelas IX B MTs Siti Mariam dalam proses pembelajaran materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram sudah sesuai dengan langkah-langkah dan waktu yang telah ditentukan di dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut, melalui observasi dan wawancara kepada guru tersebut adalah sebagai berikut.

Sebelumnya peneliti ingin menguraikan tentang standar kompetensi yang ingin dicapai, yaitu memahami kesebangunan bangun datar dan

penggunaannya dalam pemecahan masalah, sedangkan kompetensi dasar mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen, indikator yang ingin dicapai adalah siswa dapat membedakan serta mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen.

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi kesebangunan kelas IX dengan menggunakan media tangram adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Menciptakan kondisi awal pembelajaran
 - (1) Mencek kehadiran siswa
 - (2) Menciptakan kesiapan belajar siswa
 - (3) Menciptakan suasana belajar yang demokratis
- c) Melaksanakan kegiatan apersepsi
 - (4) Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya

(5) Memberikan tanggapan atau komentar terhadap jawaban siswa

(6) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa

2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Memberitahukan tujuan garis besar materi yang akan dipelajari

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan secara garis besar materi yang akan dipelajari, misalnya tujuan atau topik-topik tersebut disampaikan secara lisan atau tulisan di papan tulis hingga semua siswa mengetahui bahwa topik tersebut yang akan dipelajari.

b) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang ditempuh siswa

(7) Guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah diajarkan

(8) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar yang setiap kelompoknya berjumlah 5 orang

(9) Guru memberikan petunjuk dengan jelas tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa

- (10) Membagikan media tangram kepada setiap kelompok
- (11) Mengenalkan media tangram
- (12) Membahas Materi atau menyajikan bahan pelajaran
- (13) Mengambil sembarang bangun datar yang ada dalam media tangram
- (14) Menyuruh siswa untuk mengambil sembarang bangun datar yang ada di dalam media tangram
- (15) Bertanya kepada siswa siapa yang mempunyai bangun datar seperti yang dia miliki
- (16) Dari pengambilan bangun datar dari media tangram tersebut guru dapat menjelaskan pengertian kesebangunan dan kekongruenan
- (17) Memberikan penguatan tentang materi yang di ajarkan
- (18) Setiap kelompok diminta untuk menentukan bangun datar yang sebangun dan kongruen yang ada dalam media tangram
- (19) Setiap kelompok diminta guru untuk membentuk beberapa bangun datar yang sebangun dan kongruen dari beberapa potongan tangram tersebut

- (20) Guru membantu setiap kelompok untuk memanfaatkan media sebaik-baiknya
- (21) Memberikan contoh soal
- (22) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang pembelajaran
- (23) Memberikan tanggapan kepada siswa jika ada yang bertanya
- (24) Memberikan latihan soal kepada setiap kelompok
- (25) Memberikan batas waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tersebut
- (26) Memberikan penjelasan ketika ada kelompok yang kurang mengerti dengan soal latihan dan bagaimana penggunaan tangram tersebut
- (27) Menyuruh setiap kelompok untuk mengumpulkan latihan tersebut.

3. Kegiatan Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran yaitu:

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Misalkan meminta beberapa siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas yaitu mengenai materi kesebangunan

- b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- c) Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi yang telah dipelajari.

c. Evaluasi

Dalam suatu proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas IX B bahwa guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya tentang materi kesebangunan yang pernah diajarkan pada kelas V SD. Kemudian melakukan evaluasi pada saat berkelompok di akhir pembelajaran (*post tes*) dengan cara tes tertulis. Bentuk instrument

yang dibuat oleh guru pada umumnya berbentuk uraian. Jenis penilaiannya yaitu tugas kelompok.

Pada jenis tes tertulis soal yang diberikankan sifatnya tidak menggunakan simbolis angka, tetapi kata-kata perintah yang menyuruh siswa untuk mengedintifikasi dan menganalisis antara bangun datar yang satu dengan beberapa bangun datar yang disusun dengan menggunakan media tangram untuk membentuk sebuah bangun datar yang baru.

Jumlah soal yang diberikan guru pada saat evaluasi ada 2 soal, tetapi untuk soal yang kedua terbagi lagi menjadi 10 pertanyaan (dapat dilihat pada Lampiran 5).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Tangram pada Materi Kesebangunan di Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media tangram diantaranya:

a. Minat Siswa

- 1) Semangat belajar siswa mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram

Untuk mengetahui bersemangat tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan saat guru menggunakan media tangram, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Siswa Semangat Belajar Saat Guru Menggunakan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat bersemangat belajar	9	36
2.	Bersemangat belajar	15	60
3.	Kurang bersemangat belajar	1	4
4.	Tidak bersemangat belajar	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 orang siswa merasa sangat bersemangat belajar yaitu (36%) termasuk kategori cukup baik dan 15 orang siswa merasa bersemangat belajar yaitu (60%) termasuk kategori baik, kemudian hanya ada 1 orang siswa yang merasa kurang bersemangat yaitu (4%) pada saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan.

2) Senang tidaknya siswa mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram

Untuk mengetahui senang tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan saat guru menggunakan media tangram, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Siswa Senang Tidaknya Mengikuti Pelajaran Saat Guru Menggunakan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat senang	16	64
2.	Senang	9	36
3.	Kurang senang	0	0
4.	Tidak senang	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 16 orang siswa merasa sangat senang yaitu (64%) dikategorikan baik, sedangkan ada 9 orang siswa yang merasa senang yaitu (36%) dikategorikan cukup baik, pada saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan.

3) Menarik tidaknya media tangram ketika guru menggunakannya pada materi kesebangunan

Untuk mengetahui siswa tertarik atau tidaknya dengan media tangram yang digunakan guru pada materi kesebangunan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Data Siswa Merasa Menarik Tidaknya Terhadap Media Tangram yang Digunakan Guru pada Materi Kesebangunan

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat menarik	13	52
2.	Menarik	10	40
3.	Kurang menarik	2	8
4.	Tidak menarik	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 13 orang siswa merasa sangat menarik yaitu (52%) dikategorikan baik, dan ada 10 orang siswa merasa menarik yaitu (40%) dikategorikan cukup baik sedangkan ada 2 orang yang merasa kurang menarik yaitu (8%) tidak baik, pada saat mengikuti pelajaran matematika pada materi kesebangunan menggunakan dengan media.

- 4) Mempermudah tidaknya siswa dalam mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen pada materi saat guru menggunakan media tangram

Untuk mengetahui apakah media tangram dapat mempermudah siswa dalam mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan

kongruen pada saat guru menggunakan media tangram, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Data Mempermudah atau Tidaknya Siswa dalam Mengidentifikasi Bangun-Bangun Datar yang Sebangun dan Kongruen pada Saat Guru Menggunakan Media Tangram

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat mempermudah	8	32
2.	Mempermudah	17	68
3.	Kurang mempermudah	0	0
4.	Tidak mempermudah	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 8 siswa merasa sangat mudah pada saat belajar mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen dengan menggunakan media tangram yaitu (32%) dikategorikan cukup baik, sedangkan ada 17 orang siswa yang merasa mudah belajar mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen dengan menggunakan media tangram yaitu (68%) dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan media tangram dapat mempermudah siswa dalam belajar mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen.

b. Keaktifan Siswa

- 1) Siswa aktif bertanya/menanggapi saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan

Untuk mengetahui siswa aktif bertanya atau menanggapi saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Data Siswa Bertanya dan Menanggapi Saat Guru Menggunakan Media Tangram pada Materi Kesebangunan

No	Kategori	F	%
1	Bertanya	24	96
2	Tidak bertanya	1	4
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 24 siswa yang bertanya dan menanggapi saat guru menggunakan media tangram pada materi kesebangunan yaitu 96% dikategorikan amat baik, dan ada 1 orang siswa yang tidak bertanya atau menanggapi saat guru menggunakan media tangram pada materi kesebangunan yaitu 4% termasuk kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan.

- 2) Siswa berdiskusi dan bekerjasama ketika berkelompok pada saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan

Untuk mengetahui peserta didik aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok pada saat guru menggunakan media tangram pada materi kesebangunan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Data Siswa Berdiskusi dan Bekerjasama Saat Guru Menggunakan Media Tangram pada Materi Kesebangunan

No	Kategori	F	%
1	Berdiskusi dan bekerjasama	22	88
2	Tidak berdiskusi dan bekerjasama	3	12
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berdiskusi dan bekerjasama saat berkelompok ada 22 orang (88%) termasuk kategori .sangat baik dan ada 3 orang siswa yang tidak berdiskusi dan bekerjasama yaitu (12%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dan bekerjasama saat berkelompok ketika guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan.

c. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 September 2014 dengan guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin, diketahui bahwa Ibu Mahlina S. Pd adalah sarjana S1 lulusan dari FKIP Unlam jurusan Pendidikan Matematika. Pengalaman mengajar matematika beliau selama 11 tahun. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, dapat diketahui bahwa guru pernah mengikuti penataran dan pelatihan mengenai media pembelajaran di Banjarmasin tahun 2012. Dari lama pengalaman mengajar dan beberapa pelatihan yang beliau ikuti dapat diketahui bahwa guru sudah cukup terampil dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran.

d. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas

Mengenai faktor sarana prasarana dan fasilitas yang turut mempengaruhi penggunaan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu dan Senin, tanggal 6 dan 8 September yang peneliti lakukan bahwa keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran matematika seperti alat peraga masih kurang. Kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah membuat guru jarang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Tetapi untuk sarana prasarana dan fasilitas yang lain seperti pada tabel 4.3 sudah cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan penggunaan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan siswa kelas IX di MTs Siti Mariam Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media tangram tersebut.

Pada analisis data ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui apakah dalam kegiatan pembelajaran materi kesebangunan menggunakan media tangram sesuai dengan RPP, adapun hasil yang didapat bahwasanya guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Data yang menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP (dapat dilihat pada Lampiran 7).

Peneliti memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa guru mata pelajaran matematika tersebut dalam pembelajaran matematika materi kesebangunan kelas IX dengan menggunakan media tangram sesuai dengan teori-teori yang penulis maksud pada bab II seperti pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs).

Dalam mencapai tujuan dalam tiap-tiap indikator dari kompetensi dasar, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru yang bersangkutan telah mempertimbangkan penggunaan metode ekpositori dan berkelompok serta media tangram, hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru secara matang sebagai kerangka acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keefektifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara teratur.

Dari sekian banyak siswa di dalam kelas, guru yang bersangkutan mampu membuat siswa aktif dan menjadikan siswa terlibat secara langsung untuk memikirkan serta menjawab pertanyaan atau soal dari materi yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan menjadi bagian dari kerjasama siswa sehingga setiap siswa mampu mencontoh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari setiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada tanggal 06 September 2014, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum guru tersebut terjun langsung kedalam proses pembelajaran. Karena segala kegiatan dapat berhasil apabila direncanakan secara sistematis, siap dan matang.

Hal itu juga yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaannya telah melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dalam pertimbangan yang telah direncanakan tersebut diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan setiap pertemuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru telah menyiapkan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran matematika tersebut, seperti metode dan media pembelajaran (tangram) yang digunakan.

Persiapan fasilitas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memilih media tangram dan berbagai metode yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tiap-tiap indikator di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan di kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin dengan Menggunakan Media Tangram

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX. Guru tersebut sudah merencanakan dengan baik, dalam hal ini perencanaan seorang guru dituntut untuk mempersiapkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya menggunakan metode

ekspositori, kelompok diskusi serta media tangram yang akan digunakan dalam proses pembelajaran matematika pada materi kesebangunan karena tanpa perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai akan kurang bisa diserap siswa.

b. Pelaksanaan Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kesebangunan Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin

Apabila suatu perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis maka tinggal bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang guru programkan dalam proses pembelajaran. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika telah memilih dan menggunakan metode juga media pembelajaran (tangram) yang tepat dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan mempertimbangkan kesesuaian metode pembelajaran dan media tangram pada materi kesebangunan yang akan dipelajari.

Dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 September 2014 pada jam 09.45 - 11.05, data-data yang terkumpul ketika proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung, dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimana guru memasuki kelas tepat waktu sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan seluruh siswa menjawab salam, guru menyapa siswa, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kepada seluruh siswa “apakah sudah siap untuk belajar”, siswapun menjawab

“sudah siap bu”. Guru melakukan kegiatan apersepsi seperti menanyakan kepada siswa, “apakah kalian masih ingat apa itu kesebangunan yang dulu pernah kalian pelajari waktu di kelas V SD?” lalu siswa menjawab, “masih ingat”. Guru memotivasi seluruh siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap pendahuluan guru menggunakan metode ekspositori.

Memasuki tahapan yang kedua yaitu kegiatan inti, guru terlebih dahulu memberitahukan tujuan garis besar materi yang akan dipelajari “anak-anak hari ini kita akan mempelajari tentang kesebangunan yaitu mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen”. Guru menuliskan di papan tulis apa judul materi yang akan diajarkan. Sebelum memasuki materi kesebangunan, guru kembali mengulang pertanyaan, “ayo siapa yang masih ingat lagi apa itu kesebangunan?” lalu beberapa siswa menjawab “kesebangunan adalah dua buah bangun yang memiliki bentuk yang sama walaupun ukurannya berbeda”. Lalu guru bertanya lagi “kalau yang dimaksud dengan kongruen itu apa”? siswa menjawab “tidak tahu bu”, guru menjelaskan dengan singkat apa itu kongruen. Kemudian guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab.

Guru membagi siswa yang berjumlah 25 orang menjadi 5 kelompok berdasarkan urutan no absen dari no 1 sampai no 5 itu satu kelompok, dan seterusnya. Setelah membentuk suatu kelompok guru mengatakan “hari ini kita akan belajar kesebangunan yaitu mengidentifikasi bangun-bangun

datar yang sebangun dan kongruen dengan menggunakan media tangram”, siswa merasa penasaran lalu bertanya” apa sih tangram itu bu?”. Sebelum menjawab dan memperlihatkannya kepada siswa guru minta siswa untuk tidak ribut kemudian guru membagikan satu buah media tangram kepada setiap kelompok.

Guru menjelaskan apa itu tangram kepada siswa yang dijadikan media pada materi kesebangunan. Guru mengambil sembarang bangun datar yang ada di dalam tangram dan menyuruh siswa untuk mengambil sembarang bangun datar yang ada di dalam tangram tersebut. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang mempunyai bangun datar persis seperti yang ibu miliki?” lalu siswa menjawab “saya bu”. Lalu guru bertanya lagi “siapa yang memiliki bangun datar seperti yang ibu miliki tapi ukurannya berbeda?” siswa menjawab lagi “saya bu”. Dari pengambilan bangun datar tersebut guru dapat menjelaskan pengertian kesebangunan dan kekongruenan.

Guru meminta setiap kelompok untuk menentukan dan membentuk beberapa bangun datar yang sebangun dan kongruen dari beberapa potongan tangram tersebut. Beberapa kelompok merasa kesulitan dalam menentukan dan membentuk sebuah bangun datar dengan menggunakan media tangram kemudian guru membantu untuk memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya.

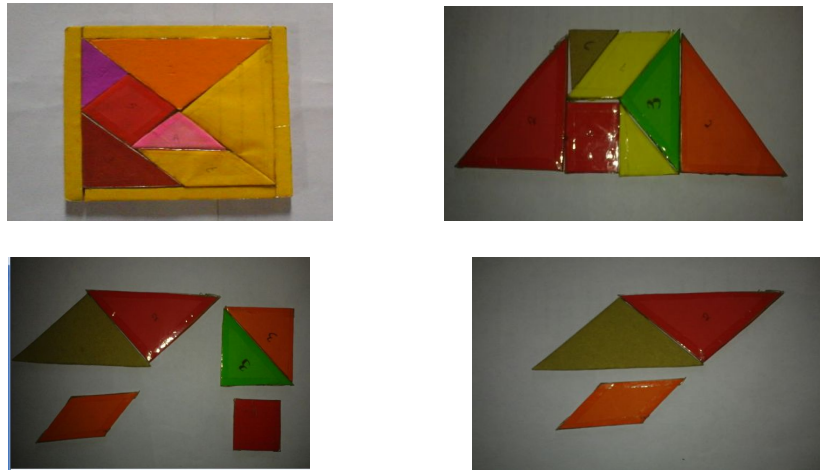
Guru memberikan contoh soal, lalu guru bertanya kepada siswa “apakah sampai di sini kalian sudah paham/mengerti dan ada

pertanyaan?”. Setelah semua siswa paham barulah guru memberikan latihan soal berbentuk uraian kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dengan cara berdiskusi dan memberikan jangka waktu 25 menit untuk menyelesaikan soal. Guru juga memberikan penjelasan ketika ada kelompok yang kurang paham dengan soal latihan dan bagaimana penggunaan media tangram. Ketika waktu yang ditentukan sudah habis selesai atau tidak selesai guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan latihan ke depan kelas. Pada tahap ini guru menggunakan metode kelompok dan diskusi.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru kembali menguatkan pemahaman siswa dengan bersama-sama menyimpulkan pelajaran terkait dengan materi kesebangunan yaitu mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen. Kemudian guru mengucapkan salam dan meninggalkan siswa.

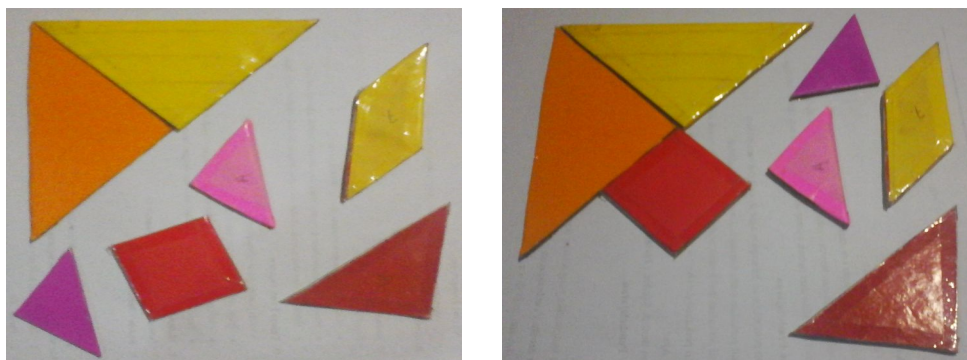
Dari hasil wawancara dengan siswa setelah pembelajaran dan observasi ketika proses pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan tangram dapat membantu siswa mempermudah mereka dalam memahami arti dari kesebangunan dan kekongruenan, menghilangkan rasa bosan, merasa aktif, meningkatkan daya pikir, menumbuhkan rasa suka terhadap geometri, melatih membedakan berbagai bentuk, mengembangkan kemampuan pemakaian kata-kata yang tepat untuk memanipulasi bentuk (misalnya memutar, membalik, menggeser), hal ini sesuai dengan beberapa kelebihan media

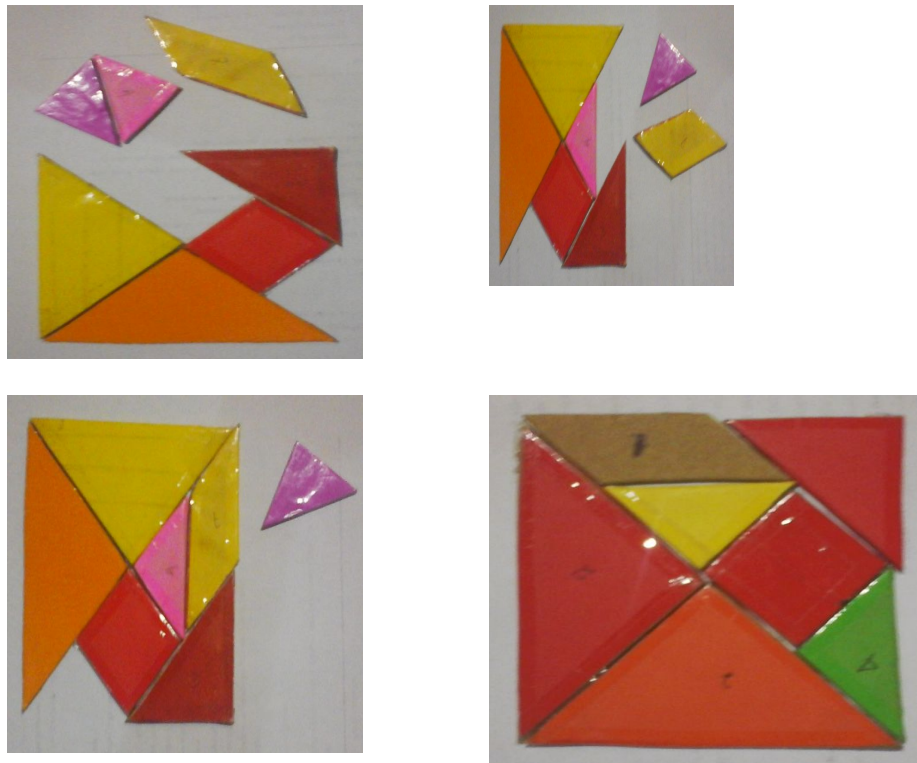
tangram itu sendiri. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Potongan Tangram yang Membentuk Bangun Datar Sebangun dan Kongruen

Gambar 4.1 Menerangkan tangram dapat melatih siswa untuk membedakan berbagai bentuk, meningkatkan daya pikir untuk membuat berbagai macam bentuk bangun datar yang sebangun dan kongruen dari tangram tersebut.





Gambar 4.2 Potongan Tangram yang Membentuk Bangun Datar Baru

Gambar 4.2 ini menerangkan tentang potongan-potongan tangram yang dapat membentuk beberapa bangun datar sehingga menjadi bangun datar yang baru yaitu persegi.

Pada saat melakukan observasi peneliti mempunyai dokumentasi berupa beberapa foto serta keterangan tentang foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada foto di bawah ini!



Gambar 4.3 Siswa Sedang Mengerjakan Soal

Gambar 4.3 ini menerangkan tentang proses pembelajaran kelompok dan siswa sedang mengerjakan soal latihan setelah menggunakan media tangram. Peran guru disini sebagai fasilitator untuk melayani setiap siswa yang bertanya karena kurang mengerti tentang penggunaan tangram dan perintah soal latihan.



Gambar 4. 4 Siswa Sedang Bekerjasama dalam Mengerjakan Soal

Gambar 4.4 ini menerangkan tentang proses pembelajaran kelompok pada saat siswa sedang menyusun beberapa potongan tangram menjadi

sebuah bangun datar untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan, disana terlihat semua siswa aktif dan bekerjasama dengan kelompoknya.



Gambar 4.5 Siswa Sedang Berdiskusi

Gambar 4.5 ini menerangkan tentang proses pembelajaran kelompok pada saat siswa sedang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dengan menggunakan media tangram.



Gambar 4.6 Guru Membantu Kelompok yang Sedang Kesulitan

Gambar 4.6 ini menerangkan proses pembelajaran kelompok pada saat masing-masing kelompok sedang mengerjakan soal latihan, peran guru disini adalah sebagai fasilitator melayani siswa yang bertanya karena kurang mengerti tentang penggunaan tangram. Pada gambar ini terlihat ada salah satu kelompok yang sedang kesulitan pada saat menggunakan media tangram, disini guru mencoba menjelaskan lagi bagaimana penggunaan tangram tersebut.



Gambar 4.7 Guru Sedang Mengawasi Siswa

Gambar 4.7 ini menerangkan proses pembelajaran kelompok dimana guru sedang mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media tangram.



Gambar 4.8 Observer Sedang Mengamati Proses Pembelajaran

Gambar 4.8 ini menerangkan pada saat peneliti sebagai observer yang sedang mengamati proses pembelajaran dengan penggunaan media tangram pada materi kesebangunan yaitu mengidentifikasi bangun datar yang sebangun dan kongruen.

Berdasarkan uraian di atas dan dokumentasi berupa foto-foto beserta keterangannya, bahwa guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram, sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar, ini sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas IX cukup mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika pada materi kesebangunan siswa kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin dengan menggunakan media tangram.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi diawal pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang materi kesebangunan yang diajarkan sebelumnya pada kelas V SD, hal ini sesuai dengan Isdisusilo pada kegiatan pendahuluan yang harus ditempuh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Selain itu guru juga melakukan *post test* pada saat berkelompok tentang penggunaan media tangram pada materi kesebangunan dengan tes tertulis.

Pada jenis tes tertulis, soal yang diberikan sifatnya tidak menggunakan simbolis angka, tetapi kata-kata perintah yang menyuruh siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis antara bangun datar yang satu dengan beberapa bangun datar yang disusun dengan menggunakan media tangram untuk membentuk sebuah bangun datar yang baru. Hal ini mengisyaratkan bahwa siswa diajak untuk berpikir kritis, jeli, gigih dan lebih teliti dalam mengerjakan suatu hal atau tugas. Taraf penguasaan siswa berdasarkan hasil belajar secara berkelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Taraf Penguasaan Siswa Berdasarkan Hasil Belajar Secara Berkelompok

Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi	Kualifikasi
95 – 100	0	0	Istimewa
80 -< 95	20	80%	Amat Baik
65 -< 80	5	20%	Baik

55 -< 65	0	0	Cukup
40 -< 55	0	0	Kurang
0 -< 40	0	0	Amat Kurang
Jumlah	25	100%	

Dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa secara berkelompok kelas IX B MTs Siti Mariam Banjarmasin yang memperoleh kualifikasi amat baik ada 20 orang atau 80% siswa, sedangkan kualifikasi baik ada 5 orang atau 20% siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa secara berkelompok yang diambil dari tugas kelompok adalah 83 berada dalam kualifikasi hasil belajar amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 8).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Tangram pada Materi Kesebangunan di Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin

a. Minat Siswa

- 1) Semangat belajar siswa mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.4 dari responden yang memuat tentang aktifitas siswa yang bersemangat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan ketika guru menggunakan media tangram ada 15 orang ini termasuk kategori baik yaitu (60%) ini merupakan indikator bahwa siswa berminat.

- 2) Senang tidaknya siswa mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dengan menggunakan media tangram

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.5 dari 25 responden yang memuat tentang aktifitas siswa yang merasa sangat senang dalam dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan ketika guru menggunakan media tangram ada 16 orang ini termasuk kategori baik 64 % ini merupakan indikator bahwa siswa berminat.

- 3) Menarik tidaknya media tangram ketika guru menggunakannya pada materi kesebangunan

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.6 dari 25 responden yang memuat tentang aktifitas siswa yang merasa sangat menarik ada 13 orang siswa yaitu (52%) dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi kesebangunan ketika guru menggunakan media tangram termasuk kategori baik. Ini merupakan indikator bahwa siswa berminat.

- 4) Mempermudah tidaknya siswa dalam mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen pada materi saat guru menggunakan media tangram

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.7 dari 25 responden yang memuat tentang aktifitas siswa yang merasa mudah dalam mengidentifikasi bangun-bangun datar yang sebangun

dan kongruen ketika menggunakan media tangram ada 17 orang siswa yaitu (68%) ini termasuk kategori baik, ini merupakan indikator bahwa siswa berminat.

b. Keaktifan Siswa

- 1) Siswa bertanya dan menanggapi saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ada 24 orang siswa yang bertanya dan menanggapi saat guru menggunakan media tangram pada materi kesebangunan yaitu 96% termasuk kategori baik. Hal ini merupakan indikator bahwa siswa aktif.

- 2) Siswa berdiskusi dan bekerjasama ketika berkelompok pada saat guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi kesebangunan

Berdasarkan hasil angket siswa yang dapat diketahui pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa ada 22 orang siswa yang berdiskusi dan bekerjasama ketika berkelompok saat guru menggunakan media tangram pada materi kesebangunan yaitu 88 termasuk kategori baik. Hal ini ini merupakan indikator bahwa siswa aktif.

c. Faktor Guru

Sesuai dengan hasil observasi serta hasil wawancara pada hari senin tanggal 08 September 2014 dengan guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Mahlina, S.Pd maka dapat diketahui bahwa beliau adalah lulusan FKIP Unlam Jurusan Pendidikan Matematika, data ini diperkuat dengan rekap data tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 yang memuat profil pengajar, golongan bidang studi dan pendidikan terakhir.

Begitu pula dengan pengalaman mengajar guru di MTs Siti Mariam Banjarmasin terbilang cukup lama, yaitu 11 tahun sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara langsung dengan beliau. Beliau juga mengatakan bahwa pernah mengikuti penataran atau pelatihan media pembelajaran atau alat peraga walaupun tidak secara khusus tentang langkah-langkah menggunakannya tetapi beliau memahami tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga tersebut dengan menggunakannya pada saat mengajar matematika di sekolah.

Berdasarkan pengalaman beliau tersebut yang sudah cukup lama mengajar serta mengikuti pelatihan khususnya pelatihan tentang media atau alat peraga maka dapat dikatakan bahwa beliau mampu menggunakan media tangram dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

d. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu dan Senin, tanggal 6 dan 8 September yang peneliti lakukan bahwa keterbatasan

fasilitas dalam pembelajaran matematika seperti alat peraga masih kurang. Kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah membuat guru jarang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Tetapi untuk sarana prasarana dan fasilitas yang lain seperti pada tabel 4.3 sudah cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya, dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.